

Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis *Online* pada Mata Kuliah Geometri Transformasi

Condro Endang Werdiningsih^{1*}

¹Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Resitasi, *Online*, Geometri
Transformasi



This article is licensed
under a Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *This research is a descriptive qualitative research. The research subjects were fourth semester students of Universitas Indraprasta PGRI who took transformation geometry courses. The data collection methods used observation, interview, test and documentation. This research aims was to determine the learning process of the algebraic structure subject using the Recitation learning model, the way the lecturer delivers the material and the conditions of the students when participating in learning algebraic structures via online. As for the results of this research, it can be concluded that in general, the recitation learning method in transformation geometry subjects through online-based learning can be implemented properly in the transformation geometry subject.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI semester empat yang mengambil mata kuliah geometri transformasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, *interview* atau wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran matakuliah struktur aljabar menggunakan model pembelajaran Resitasi, cara dosen dalam menyampaikan materi dan kondisi mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran struktur aljabar melalui via *online*. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum, bahwa metode pembelajaran resitasi pada mata kuliah geometri transformasi melalui pembelajaran berbasis *online* dapat diimplementasi dengan baik pada mata kuliah geometri transformasi.

Correspondence Address: Kampus B (Gedong) Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760; e-mail: endangcondro4@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Werdiningsih, C. E. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis *Online* pada MataKuliah Geometri Transformasi. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, 151-158.

Copyright: Werdiningsih, C. E. (2020)

PENDAHULUAN

Geometri Transformasi merupakan salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam khususnya di Semester 4. Geometri Transportasi adalah pemetaan satu-satu dengan menggunakan himpunan titik-titik sebagai input dan *returning points* sebagai output. Untuk sederhananya, himpunan-himpunan *input* dinamakan obyek dan *output*-nya yang bersesuaian dinamakan *image*. Tergantung dari konteks, transformasi-transformasi dapat dipandang sebagai diterapkan pada obyek-obyek geometri yang umum dikenal, misalnya garis, polygon, atau polihedra ataupun pada ruang dimana obyek-obyek itu ada. Geometri Transformasi pada hakekatnya terdiri dari banyak topik tradisional, termasuk kongruensi, kesebangunan, dan simetri. Geometri transformasi juga berfungsi sebagai basis bagi banyak aplikasi kontemporer dalam seni, arsitek, engineering, film dan televisi. Yang lebih berarti lagi adalah bagaimana Felix Klein memberi definisi tentang suatu geometri: “Suatu geometri adalah suatu studi tentang sifat-sifat dari suatu himpunan S yang tetap tidak berubah bilamana elemen-elemen S ditransformasikan oleh sekelompok transformasi”. Definisi ini menetapkan geometri transformasi sebagai suatu cara memahami hubungan-hubungan di antara semua geometri, Euclid dan non Euclid (Kurniasih, dkk: 2017). Pada tahun 1872, Klein menciptakan dan menerbitkan sebuah jurnal yang bernama Erlangen Program. Dalam jurnal ini, Klein menjelaskan bahwa bangun ruang dan bangun datar juga bisa dikembangkan lewat sumbu simetri yang terdapat pada setiap bangun. Dengan teori ini, geometri menjadi sebuah bidang yang tak hanya membicarakan soal sifat-sifat dan pengukuran bangun ruang, tapi juga tentang perubahan yang terjadi pada bangun. Pada akhirnya, teori ini diakui oleh dunia dan menjadi sebuah pengaruh yang besar bagi perkembangan matematika modern. Klein memberikan definisi Geometri sebagai berikut “Suatu Geometri didefinisikan oleh suatu group dari transformasi-transformasi, jika definisi dan dalil-dalilnya yang berlaku untuk sifat-sifat dari bangunan itu “invariant” (tidak berubah) oleh transformasi-transformasi dari G , tetapi tidak “invariant” oleh transformasi dari group lain yang mana saja yang memuat G ”. (Budiyono dalam Kurniasih, 2017)

Tujuan pembelajaran dalam mata kuliah Geometri Transformasi berdasar pada silabus Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI adalah agar diharapkan mahasiswa memahami dalam tentang geometri transformasi dan dapat menerapkannya dalam menyelesaikan masalah geometri yang sederhana, serta mampu berpikir logis dan bernalar secara matematis dalam menyelesaikan suatu masalah. Agar tujuan pembelajaran geometri transformasi tercapai dengan baik maka mahasiswa perlu pemahaman materi-materi dengan cara mahasiswa harus memiliki kemampuan visualisasi yang relatif tinggi. Selain pentingnya pemahaman materi dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan metode pembelajaran matematika dalam sistem penyampaian materi di kelas, sehingga setiap metode pengajaran harus selalu disesuaikan dengan materi belajar.

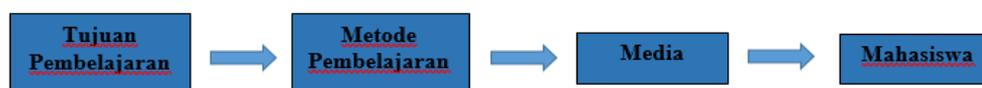
Namun, pada pertengahan Maret 2020, wabah Covid-19 mulai merebak ke Indonesia. Hal ini memberikan dampak besar dan perubahan pada segala aspek kehidupan. Salah satunya adalah merubah tatanan pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga, dianjurkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah guna meminimalisir penularan wabah Covid -19. Hal ini juga merupakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa dan dosen. Untungnya, Internet dapat diakses dari banyak perangkat, seperti komputer, laptop, dan *smartphone*. Menurut data APJII tahun 2017 dijelaskan bahwa 44,16% pengguna internet di Indonesia mengakses internet melalui *smartphone*, 4,49% melalui komputer dan 39,28% mengakses menggunakan *smartphone* dan komputer. Data tersebut menunjukkan bahwa media telepon seluler adalah media paling banyak digunakan untuk mengakses internet. Penggunaan telepon seluler atau *smartphone* yang relatif mudah dan bentuknya ringkas menjadikan perangkat tersebut menjadi pilihan tepat untuk dijadikan sebagai media sumber belajar. Selain itu berdasarkan hasil laporan *comScore Mobile Metrix* tahun 2017 (Chiong, Candie. 2017). *comScore Announces Launch of MMX Multi-Platform, As Well As Major Enhancements to Mobile Metrix in Indonesia with Introduction of Mobile Consumer Panel Data*. <https://www.comscore.com/Insights/Press->

Releases/2017/3/comScore-Announces-Launch-of-MMX-Multi-Platform-Indonesia diaskes sabtu, 29 Agustus pukul 23.59) menyatakan bahwa aplikasi *chat Whatsapp* merupakan aplikasi mobile terpopuler yang banyak digunakan di Indonesia sekitar 35,8 juta pengguna. Sehingga penggunaan telepon seluler atau *smartphone* yang relatif mudah dan bentuknya ringkas menjadikan perangkat tersebut menjadi pilihan tepat untuk dijadikan sebagai media sumber belajar. Sehingga media yang digunakan adalah *Whatsapp Grup*.

Menurut Firdaus (2018:15) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Sehingga strategi dalam menemukan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih media. Kemudian menurut Wati (2016: 2-3) Media adalah alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyimpanan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan suatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini dosen memiliki tanggung jawab dalam mengajar melalui media yang dipilihnya agar mahasiswa benar benar dapat memahami materi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dengan media berbasis online via *WhatsApp* menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri dimana proses belajar yang didasarkan pada inisiatif, keinginan, atau minat pembelajar sendiri, sehingga belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok. Tugas dosen sebagai fasilitator atau yang memberikan kemudahan atau bantuan kepada mahasiswa. Bantuan tersebut itu bersifat terbatas seperti dalam merumuskan tujuan belajar, memilih materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, serta memecahkan masalah yang dihadapi peserta. Hal ini sesuai dengan Rusman (2012: 357) bahwa “belajar mandiri merupakan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan”.

Penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat juga dapat membantu dosen untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian mahasiswa apabila menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan mahasiswa, mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan. Peneliti memilih metode pembelajaran resitasi yang diterapkan dalam bentuk pengajaran secara *online*. Menurut Drajat (1996:154) bahwa “metode pembelajaran resitasi adalah guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab”. Metode resitasi ini efektif untuk pengontrolan kegiatan belajar mahasiswa tanpa tatap muka karena mereka diberikan masing-masing tugas. Berikut pola pembelajaran yang dilaksanakan peneliti :



Gambar 1. Pola Pembelajaran Metode dan Media

Proses pelaksanaan metode resitasi yang berbasis *online* dilakukan berdasar pada LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) yang diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Soal yang terdapat di dalam LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) dibuat untuk meningkatkan hasil belajar geometri transportasi. Sehingga isi LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) disusun secara berjenjang mulai dari kasus sederhana, pengkonstruksian definisi, penerapan konsep yang telah dikonstruksi dalam bentuk kasus yang lebih kompleks, pemberian latihan untuk memperkuat konsep, sampai aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari (Suryana, 2016). LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) disusun berdasarkan SAP (Satuan Acara Perkuliahan) yang ada di Silabus Geometri Transformasi di Universitas Indraprasta PGRI Pendidikan Matematika dan IPA. Soal yang disajikan dalam LKM

didesain untuk meningkatkan kemampuan matematis, baik soal yang memerlukan perhitungan rutin (pemahaman komputasional) maupun non-rutin (pemahaman fungsional).

Untuk mengetahui lebih jauh terkait mengenai analisis implementasi model pembelajaran resitasi berbasis *online* pada mata kuliah geometri transformasi, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Model Pembelajaran Resitasi Berbasis *Online* pada Mata Kuliah Geometri Transformasi”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimanakah analisis implementasi model pembelajaran resitasi berbasis *online* pada matakuliah geometri transformasi?’. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran resitasi berbasis *online* pada matakuliah geometri transformasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu referensi serta wacana bagi para praktisi pendidikan, khususnya pendidikan matematika dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa beserta aspek afektifnya melalui implementasi model pembelajaran resitasi berbasis *online*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika khususnya semester empat yang mengontrak Mata Kuliah Geometri Transformasi tahun akademik 2019--2020 semester genap sebanyak 25 mahasiswa (1 kelas). Teknik sampling yang digunakan berupa *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan peneliti. Untuk menunjang penelitian, digunakan pula perangkat pembelajaran berdasarkan Model Pembelajaran Resitasi Berbasis *Online* pada Matakuliah Geometri Transformasi yaitu LKM (Lembar Kerja Mahasiswa). Berdasarkan teori metode resitasi yang diungkapkan oleh Majid (2013:210) bahwa didalam pelaksanaan metode resitasi memiliki tiga fase yaitu 1) Fase pemberian tugas; 2) Fase penilaian tugas; 3) Fase pertanggung jawaban tugas. Fase pemberian tugas yang diberikan kepada mahasiswa disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa, sesuai petunjuk yang ada. Fase penilaian tugas dikaloborasikan dengan posttest dimana mahasiswa mengerjakan tugas sesuai arahan dosen. Kemudian pada fase pertanggungjawaban, dosen harus memastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai tujuan perkuliahan sehingga tidak membuang-buang waktu dan dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuan mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mendorong interdependensi agar mahasiswa bertanggung jawab dan saling tergantung pada mahasiswa lain dalam mencapai keberhasilan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode triangulasi sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miled dan Huberman. “Aktivitas analisis data dalam model tersebut meliputi reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi” (Sugiyono, 2011). Sementara itu untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas (melalui triangulasi), uji transferabilitas, uji depenabilitas, serta uji konfirmabilitas. Untuk melihat keberhasilan implementasi pembelajaran yang diteliti berdasarkan hasil observasi serta pencapaian kinerja mahasiswa dalam mengerjakan LKM, peneliti menggunakan kategori yang diadaptasi dari Noer (2010). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Implementasi Pembelajaran dan Pencapaian Kinerja dalam Mengerjakan LKM

| Skor | Kategori |
|----------------------|----------|
| $X \geq 70\%$ | Baik |
| $60\% \leq X < 70\%$ | Cukup |
| $X < 60\%$ | Kurang |

HASIL

Implementasi Model Pembelajaran Resitasi Berbasis *Online* pada Matakuliah Geometri Transformasi dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Berikut ini diuraikan mengenai hasil presentase aktivitas mahasiswa pada tiap-tiap tahapan pembelajaran yang diteliti berdasarkan hasil observasi serta hasil persentase pencapaian kinerja mahasiswa dalam mengerjakan LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) di setiap fase kegiatan yang ada di metode resitasi.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi terhadap Aktivitas Mahasiswa pada Tahapan Metode Resitasi Berbasis *Online*

| Tahapan Metode Pembelajaran Resitasi | Persentase Hasil Observasi Tiap Pertemuan | | | | | | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|
| | Ke-1 | Ke-2 | Ke-3 | Ke-4 | Ke-5 | Ke-6 | Ke-7 | Ke-8 |
| Pemberian Tugas | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Pelaksanaan Tugas | 65 | 68 | 70 | 74 | 78 | 80 | 84 | 85 |
| Pertanggung jawaban tugas | 60 | 64 | 68 | 70 | 75 | 78 | 80 | 82 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa tiap pertemuan pada masing-masing tahapan yang ada di Metode Resitasi Berbasis *Online* mengalami peningkatan dari pertemuan ke-1 sampai ke-8. Pada pertemuan ke-1 sampai ke-2, skala pengamatan yang diberikan oleh observer masih berkategori 'kurang'. Namun, pada pertemuan ke-3 sampai ke-8, observer memberikan skala pengamatan minimal berkategori 'cukup', bahkan berkategori 'baik'. Berdasarkan Tabel 1. Dan Tabel 2., ternyata Metode Resitasi Berbasis *Online* dapat diimplementasikan dengan baik pada mata kuliah Geometri Transformasi.

PEMBAHASAN

Metode Resitasi Berbasis *Online* secara umum dapat diimplementasikan dengan baik pada mata kuliah Geometri Transformasi. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing tahapan pembelajaran tersebut. Adapun uraiannya meliputi fase pemberian tugas, fase penilaian tugas dan fase pertanggungjawaban tugas.

Pada fase pemberian tugas, sebelum memberikan tugas kepada mahasiswa, dosen melakukan aperepsi terlebih dahulu. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas juga disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa, petunjuk diberikan sebelum pemberian tugas yakni pada materi dipaparkan melalui media dan pengerjaan tugas diberikan waktu yang cukup. Teknik pemberian tugas bertujuan agar mahasiswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena melalui latihan-latihan yang harus dikerjakan mahasiswa. Pemberian tugas disesuaikan banyaknya pertemuan. Terlihat pada Tabel 2. bahwa tugas diberikan sebanyak delapan kali disesuaikan banyaknya pertemuan.

Selanjutnya melalui fase penilaian tugas. Pada fase ini bimbingan atau pengawasan oleh dosen melalui online via whatsapp jaringan pribadi ataupun melalui *Whatsapp Group* kemudian diberikan dorongan sehingga mahasiswa mau melaksanakan, diusahakan atau dikerjakan sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Dan fase penilaian tugas ini dikaloraborasi dengan *posttest* dimana mahasiswa mengerjakan tugas sesuai arahan dosen. Pada pertemuan pertama dan ke dua terlihat nilai masih dalam katagori cukup atau belum dalam katagori baik, mungkin mahasiswa belum terbiasa dengan pengerjaan tugas yang diberikan selalu setelah pertemuan selesai. Namun lama-kelamaan mahasiswa sudah terbiasa dengan tugas yang diberikan dosen. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 2. pada pertemuan tiga hingga delapan.

Terakhir adalah fase pertanggung jawaban tugas. Pada fase ini hasil tugas mahasiswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil pekerjaan mahasiswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya. Dalam penyusunan tugas dalam pembelajaran kolaboratif dosen memastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai

tujuan tujuan perkuliahan sehingga tidak terasa seperti pekerjaan yang membuang-buang waktu dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuan mahasiswa. Perancangan tugas untuk mendorong interdependensi agar mahasiswa bertanggung jawab dan tidak saling tergantung pada mahasiswa yang lain dalam mencapai keberhasilan. Pertanggungjawaban mahasiswa pada tugasnya dipertemuan pertama hingga tiga masih dalam katagori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh kemandirian belajar tiap-tiap mahasiswa. Namun, pada pertemuan empat sampai delapan terlihat makin lama nilai pertanggung jawaban tugas makin baik. Mahasiswa makin lama makin mengerti bahwa masing-masing mahasiswa harus paham benar dengan materi yang diberikan dosen tanpa mengandalkan teman-temannya sehingga kemandirian belajar pada mahasiswa semakin meningkat.

Secara garis besar, Metode resitasi berbasis *online* dapat diimplementasikan dengan baik pada mata kuliah Geometri Transformasi. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapannya yang berjalan dengan baik meskipun pada proses pembelajarannya ditemukan kendala. Meskipun demikian, mereka ternyata memperoleh hasil belajar yang memuaskan di akhir semester. Melalui model ini, secara tidak langsung dapat meningkatkan aspek kognitif mahasiswa beserta afektifnya

SIMPULAN

Berdasar pada uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan metode resitasi berbasis *online* dapat diimplementasikan dengan baik pada mata kuliah Geometri Transformasi meskipun pada proses pembelajarannya ditemukan berbagai kendala, seperti alokasi waktu, belum terbiasanya dengan bentuk pembelajaran yang baru, penguasaan materi, serta dosen membutuhkan kerja keras dalam mengimplementasikan pembelajaran tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Dr. Andri Suryana yang telah membimbing dan memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Chiong, C. (2017). comScore Announces Launch of MMX Multi-Platform, As Well As Major Enhancements to Mobile Metrix in Indonesia with Introduction of Mobile Consumer Panel Data. Diambil dari: <https://www.comscore.com/Insights/Press-Releases/2017/3/comScoreAnnounces-Launch-of-MMX-Multi-Platform-Indonesia> (diakses sabtu, 29 Agustus 2020, pukul 23.59).
- Firdaus, M.Z. (2018). *Pengembangan aplikasi pesan instan whatsapp dalam pembelajaran microtheaching sebagai media alat bantu belajar mandiri mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasih, M.D., dkk. (2017). *Tangkas geometri transformasi*. Jakarta: FPIP Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Mardika, I Nyoman. *Dasar-dasar teori pendidikan untuk online learning*. Diambil tanggal 26 Agustus 2020 dari <http://www.mardikanyoman.tripod.com>

- Noer, S.H. (2010). Peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (K2R) matematis siswa smp melalui pembelajaran berbasis masalah. Disertasi. PPs UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2016). *Meningkatkan advanced mathematical thinking dan self-renewal capacity mahasiswa melalui pembelajaran model PACE. Unpublished Dissertation*. Bandung: UPI.
- Wati, E.R. (2016). *Ragam media pembelajaran visual - audio visual – komputer – power point – internet – interactive video*. Jakarta: Kata Pena.
- Zakiah, D. (1996). *Metodologi pengajaran agama islam*. Jakarta: Bina Aksara.

